

Profil Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Wilayah Kota Palangka Raya di Provinsi Kalimantan Tengah

Handriyanto Setiadi dan Ratna Christianianingrum¹⁰

Profile Economic Growth and Potential Areas of Palangkaraya City in Central Kalimantan Province

Abstrak

Trade area sector manifestly have important role in fostering and growth of economics in a region. Palangka Raya become one of the priority of Central Kalimantan development of its one program content is development of center industrial area, service area, and trade area. Research of regional potency analysis for the development aims to determine the characteristics of trading activity in Palangka Raya, find the relationship/linkages between Palangka Raya and surrounding areas.

Kata Kunci: Sektor Unggulan, *Klassen Typology*, *Location Quotient* dan *Shift Share*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenjangan antar wilayah merupakan salah satu tantangan pembangunan di Indonesia. Selama 30 tahun terakhir, kontribusi PDRB Kawasan Barat Indonesia mencapai 80 persen dari PDB (RPJMN,2015). Kawasan Barat Indonesia mencakup wilayah Sumatera, Jawa, dan Bali. Pembangunan berbasis kewilayahan yang dicanangkan oleh pemerintah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi permasalahan kesenjangan antar wilayah. Pembangunan berbasis kewilayahan dilakukan melalui percepatan dan pemerataan pembangunan wilayah dengan menekankan keunggulan kompetitif perekonomian daerah berbasis SDA yang tersedia, SDM berkualitas, penyediaan infrastruktur, serta meningkatkan kemampuan ilmu dan teknologi secara terus menerus (RPJPN,2008).

Menurut Diaan Yi – Lin, dengan melakukan pembangunan infrastruktur, maka akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Apabila pembangunan dilakukan secara merata di seluruh wilayah Indonesia, diharapkan terjadinya pemerataan pertumbuhan ekonomi. Salah satu sumber pendanaan pembangunan adalah APBN. Mengingat terbatasnya dana APBN yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan, maka perlu dilakukan analisis mengenai pusat-pusat pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya pengetahuan tentang pusat-pusat pertumbuhan ekonomi, diharapkan pengalokasian dana APBN dapat dilakukan secara optimal

¹⁰ Penulis adalah Analis APBN pada Pusat Kajian Anggaran, Badan Keahlian DPR RI.

dan menghasilkan manfaat yang maksimal, khususnya dalam hal menstimulus pertumbuhan ekonomi dan pemerataan hasil pembangunan.

Sebagai contoh pada agenda Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015–2019, terangkum arah kebijakan pengembangan kawasan strategis percepatan pengembangan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi wilayah, terutama di Luar Jawa (Sumatera, Maluku, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua) dengan memaksimalkan keuntungan aglomerasi, menggali potensi dan keunggulan daerah yang selaras serta peningkatan efisiensi dalam penyediaan infrastruktur. Perencanaan pembangunan ini kemudian dipergunakan pemerintah untuk menyusun strategi pembangunan, seperti misalnya pengembangan potensi ekonomi wilayah: Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan, baik yang telah ada maupun yang baru sesuai dengan potensi unggulan tiap wilayah.

Kalimantan Tengah merupakan salah satu provinsi yang tengah berkembang di kawasan tengah Indonesia. Perekonomian Kalimantan Tengah bergantung pada sektor pertanian, khususnya perkebunan. Pada tahun 2009 sektor perkebunan menyumbang 33 persen dari PDB Kalimantan Tengah dan menyumbang 1,49 persen dari total pertumbuhan ekonomi. Kota Palangka Raya merupakan ibu kota Kalimantan Tengah. Kondisi perekonomian di Kota Palangka Raya dapat menjadi akselerator pertumbuhan di Provinsi Kalimantan Tengah. Besarnya pengaruh yang diberikan kota Palangka Raya terhadap perekonomian Provinsi Kalimantan Tengah, maka tulisan ini disusun untuk mengetahui sektor unggulan perekonomian wilayah di Provinsi Kalimantan Tengah, khususnya Kota Palangka Raya sebagai bahan referensi dan bahan kajian dalam pengambilan kebijakan pembangunan.

B. Rumusan Masalah

Sebagai dasar perlunya dilakukan analisis ini, masalah dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana profil pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya sebagai bagian dari Provinsi Kalimantan Tengah?
2. Apa yang menjadi sektor basis dan non basis dari Kota Palangka Raya sebagai bagian dari Provinsi Kalimantan Tengah?
3. Bagaimana perubahan dan pergeseran antar sektor selama kurun waktu tertentu.
4. Potensi ekonomi dan sektor unggulan Kota Palangka Raya sebagai bagian dari Provinsi Kalimantan Tengah?

C. Tujuan Analisis

Secara umum penelitian dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui gambaran pertumbuhan ekonomi, termasuk sektor basis dan non basis hingga pergeseran-pergeseran yang terjadi pada kurun waktu tertentu di Provinsi Kalimantan Tengah dan secara khusus di Kota Palangka Raya. Sedangkan secara khusus penelitian dilakukan sebagai bahan pertimbangan pembuatan kebijakan arah dan strategi pembangunan, termasuk program-program prioritas yang akan dilihat dengan gambaran sektor-sektor unggulan yang menjadi potensi ekonomis bagi Provinsi Kalimantan Tengah, khususnya Kota Palangka Raya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan daerah merupakan bagian yang integral dalam pembangunan nasional, karena itu diharapkan bahwa hasil pembangunan akan dapat terdistribusi dan teralokasi ke tingkat daerah. Keseimbangan antar daerah terutama dalam perkembangan ekonominya akan dapat dicapai jika beberapa kebijaksanaan dan program pembangunan daerah tersebut mengacu pada kebijaksanaan regionalisasi atau perwilayahan. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dapat dilihat melalui penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di daerah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi (Tarigan, 2007: 46-47).

Pembangunan ekonomi secara nasional mempunyai definisi dan tujuan yang sama dengan teori pembangunan ekonomi daerah. Perbedaannya hanya terletak pada ruang lingkup wilayahnya, oleh sebab itu sebelum membahas masalah pembangunan daerah ada baiknya dibahas terlebih dahulu pengertian daerah (*regional*). Daerah adalah suatu areal geografis yang merupakan suatu kesatuan. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah bahwa di Indonesia daerah administratif dikenal sebagai provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan desa.

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Pembangunan menentukan usaha pembangunan yang berkelanjutan dan tidak memusnahkan sumberdaya asli, manakala teori dan model pertumbuhan yang dihasilkan dijadikan panduan dasar negara. Konsep pembangunan ini dikupas dalam teori pertumbuhan dan pembangunan dan coba menganalisis secara kritis dengan melihat kesesuaiannya dalam konteks negara.

A. Teori Pertumbuhan

Teori pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut sehingga terjadi proses pertumbuhan (Boediono, 1999:2).

Menurut Simon Kuznets dalam M.L Jhingan (2002:57) pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, yang terwujud dengan adanya kenaikan output nasional secara terus-menerus yang disertai dengan kemajuan teknologi serta adanya penyesuaian kelembagaan, sikap, dan ideologi yang dibutuhkannya. Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDRB pada satu tahun tertentu (PDRB_t) dengan PDRB tahun sebelumnya (PDRB_{t-1}) x100%.

Teori Pembangunan Ekonomi Daerah Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999:108).

Pembangunan ekonomi daerah berorientasi pada proses. Suatu proses yang melibatkan pembentukan institusi baru, pembangunan industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, dan transformasi pengetahuan (Adisasmita, 2005:19).

Salah satu teori yang dapat dipergunakan untuk memonitor berjalannya pembangunan adalah teori basis ekonomi. Teori ini mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan non basis. Kegiatan basis adalah semua kegiatan baik penghasil produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah. Lapangan kerja dan pendapatan di sektor basis adalah fungsi permintaan yang bersifat *exogenous* (tidak tergantung pada kekuatan intern/permintaan lokal). Sedangkan kegiatan non basis adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal, karena itu permintaan sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat kenaikan pendapatan masyarakat setempat.

Dengan demikian sektor ini terikat terhadap kondisi ekonomi setempat dan tidak bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah. Atas dasar anggapan diatas, satu-

satunya sektor yang bisa meningkatkan perekonomian wilayah melebihi pertumbuhan alamiah adalah sektor basis. Oleh karena itu analisis basis dirujuk sebagai analisis yang sangat berguna untuk mengkaji dan memproyeksi pertumbuhan ekonomi wilayah (Tarigan, 2004:27)

Dalam menggunakan pendekatan model basis ekonomi pada umumnya didasarkan atas nilai tambah maupun lapangan kerja. Namun menggunakan data pendapatan (nilai tambah) adalah lebih tepat dibandingkan menggunakan data lapangan kerja. Hal ini dikarenakan lapangan kerja memiliki bobot yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Salah satu indikator ekonomi yang sangat diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan indikator penting di suatu wilayah yang dapat mengindikasikan totalitas produksi neto barang/jasa yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan evaluasi pembangunan wilayah.

Pembangunan ekonomi berkaitan dengan pendapatan perkapita dan pendapatan nasional. Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu daerah sedangkan pendapatan nasional merupakan nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian di dalam masa satu tahun. Pertambahan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita dari masa ke masa dapat digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dan juga perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah.

Dalam analisis pembangunan ekonomi daerah diartikan fungsi dari potensi sumberdaya alam, tenaga kerja dan sumberdaya manusia, investasi modal, prasarana dan sarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi, situasi ekonomi dan perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah.

Laju Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor penting sebagai berikut (Arsyad, 1999:214): akumulasi modal termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fiskal dan sumberdaya manusia (*human resources*), akan terjadi jika ada bagian dari pendapatan sekarang yang ditabung dan kemudian diinvestasikan untuk memperbesar output pada masa yang akan datang. Akumulasi modal akan menambah sumberdaya-sumberdaya yang baru dan akan meningkatkan sumberdaya-sumberdaya yang telah ada.

B. Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Secara teoritis pertumbuhan ekonomi wilayah diartikan sebagai penambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi di wilayah tersebut (Robinson Tarigan 2005 : 46). Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku. Namun agar dapat melihat pertambahan dari kurun waktu ke kurun waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan.

Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi), yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi *transfer payment*, yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah.

C. Konsep Wilayah

Konsep wilayah dapat didasarkan atas pengertian bahwa :

- a. Wilayah yang didasarkan kepada batas-batas administrasi Pemerintah Daerah.
- b. Wilayah yang didasarkan kepada pengaruh-pengaruh lokasi dan keseimbangan-keseimbangan harga spasial.

Selain itu, wilayah juga dapat didasarkan pada pengertian: wilayah homogen (*homogenous regions*) yang memiliki sifat-sifat (*characteristics*) sama atau mirip (bersifat subjektif. Misalnya: SDA (iklim dan sumber mineral), sosial (Agama, suku dan budaya, dan ekonomi (mata pencaharian) dan wilayah heterogen (*nodal regions*) wilayah yang saling berhubungan secara fungsional yang disebabkan oleh *heterogenitas* (perbedaan komponen) atau terbentuk oleh pusat daya tarik, yang sifatnya saling tergantung diantara bagian-bagian wilayah yang berbeda, dan tidak memperhitungkan faktor jarak. Wilayah modal, salah satu tipe penting dari wilayah fungsional yang didasarkan pada sistem hirarkis dari hubungan perdagangan (sub wilayah pusat/*core*) dengan wilayah pinggiran (*periphery*). (Blair, 1991). Selain itu wilayah juga dapat dikelompokkan menurut wilayah perencanaan (*planning regions*). Wilayah dalam kesatuan kebijakan atau administrasi. (Richardson, 1969).

III. METODOLOGI ANALISIS

A. Desain Penelitian

Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pada pendekatan kuantitatif, data yang diperoleh dimasukkan dalam perhitungan dengan alat analisis *Location Quotient* (LQ). Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dianalisis secara kualitatif sehingga akan diperoleh gambaran perkembangan perekonomian di Provinsi Kalimantan Tengah dan Kota Palangka Raya.

Data yang digunakan adalah data sekunder selama 3 tahun, yaitu tahun 2013-2015. Data yang digunakan adalah data PDRB (berdasarkan harga konstan tahun 2010) meliputi Provinsi Kalimantan Tengah dan Kota Palangka Raya. Data ini diperoleh dari Biro Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Tengah dan BPS Kota Palangka Raya.

B. Variabel Pengukuran

Variabel Pengukuran adalah subyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto 1998:33). Variabel dalam penelitian ini meliputi:

a. Laju pertumbuhan ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi berlaku atau tidak. Laju pertumbuhan ekonomi diukur dengan indikator perkembangan PDRB dari tahun ke tahun yang dinyatakan dalam persen per tahun. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pembangunan daerah dilihat dari besarnya pertumbuhan PDRB setiap tahunnya.

b. Pertumbuhan sektor ekonomi

Pertumbuhan sektor ekonomi adalah pertumbuhan nilai barang dan jasa dari setiap sektor ekonomi yang dihitung dari angka PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 dan dinyatakan dalam persentase.

c. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB dalam penelitian ini dilihat menurut pendekatan produksi yaitu merupakan jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi (di suatu wilayah) pada suatu jangka waktu tertentu (setahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini menurut edisi 2010, dimana dikelompokkan menurut lapangan usaha sebagai berikut :

Tabel 1. Sektor PDRB Seri 2010

Sektor PDRB Seri 2010
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
B. Pertambangan dan Penggalian
C. Industri Pengolahan
D. Pengadaan Listrik dan Gas
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
F. Konstruksi
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
H. Transportasi dan Pergudangan
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
J. Informasi dan Komunikasi
K. Jasa Keuangan dan Asuransi
L. Real Estate
M,N. Jasa Perusahaan
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
P. Jasa Pendidikan
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
R,S,T,U. Jasa lainnya

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2016.

Penggunaan PDRB Seri 2010 dipergunakan dengan pertimbangan bisa lebih mewakili sektor-sektor yang menjadi pengamatan di Provinsi Kalimantan Tengah, khususnya Kota Palangka Raya. Dalam penyajian ini PDRB dihitung berdasarkan harga tetap (harga konstan), yaitu harga yang berlaku pada tahun dasar yang dipilih, yaitu tahun 2010. Perhitungan berdasarkan harga konstan ini dilakukan karena sudah disesuaikan dari perbedaan dimensi tahun dari unsur inflasi.

d. Sektor-sektor ekonomi

Sektor-sektor ekonomi yaitu sektor pembentuk angka PDRB yang berperan dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi.

e. Komponen *Share*

Komponen *share* adalah pertambahan PDRB suatu daerah seandainya pertumbuhannya sama dengan pertambahan PDRB daerah dengan skala yang lebih besar selama periode waktu tertentu.

f. Komponen *Net Shift*

Komponen *net shift* adalah komponen nilai untuk menunjukkan penyimpangan dari komponen *share* dalam ekonomi regional.

g. Komponen *Differential Shift*

Komponen *differential shift* adalah komponen untuk mengukur besarnya *shift netto* yang digunakan oleh sektor tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan dibandingkan daerah yang skalanya lebih besar.

h. Komponen *Proportional Shift*

Komponen *proportional shift* adalah komponen yang digunakan untuk menghasilkan besarnya *shift netto* sebagai akibat dari PDRB daerah yang bersangkutan berubah. Komponen bernilai positif apabila daerah yang diteliti berspesialisasi dalam sektor yang di tingkat daerah dengan skala lebih besar (provinsi/kabupaten/kota) tumbuh lebih cepat, sebaliknya bernilai negatif apabila daerah yang diteliti berspesialisasi pada sektor yang di tingkat daerah dengan skala lebih besar (provinsi/kabupaten/kota) tumbuh dengan lambat.

C. Metode Analisis

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisa kualitatif melalui pendekatan basis ekonomi. Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada analisis adalah sebagai berikut:

a. *Location Quotient (LQ)*

Location quotient adalah suatu metode untuk menghitung perbandingan relatif sumbangan nilai tambah sebuah sektor di suatu daerah (Provinsi/Kabupaten/Kota) terhadap sumbangan nilai tambah sektor yang bersangkutan dalam skala provinsi atau nasional. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki suatu daerah

yaitu membaginya menjadi dua golongan yaitu sektor basis dan sektor non basis. Analisis *location quotient* dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi dan pergeseran sektor-sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan PDRB sebagai indikator pertumbuhan wilayah.

Pendekatan LQ juga merupakan suatu teknik analisis yang digunakan untuk menentukan potensi spesialisasi produk (barang dan jasa) suatu daerah terhadap aktifitas ekonomi utama atau untuk menentukan sektor unggulan yaitu sektor yang dapat memenuhi kebutuhan daerah sendiri dan daerah lain.

Location quotient dihitung dengan :

$$LQ = v_i/v_t : V_i/V_t$$

Dimana :

v_i = pendapatan sektor tertentu pada suatu daerah.

v_t = total pendapatan daerah tersebut.

V_i = pendapatan sektor tertentu secara regional atau nasional

V_t = total pendapatan regional atau nasional.

Berdasarkan formulasi di atas maka apabila :

$LQ > 1$ berarti daerah mempunyai basis pada sektor tersebut dan ada kelebihan hasil yang dapat dipasarkan ke daerah lain.

$LQ = 1$ berarti hasil sektor tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan daerah yang bersangkutan.

$LQ < 1$ berarti daerah tidak mempunyai basis pada sektor tersebut dan ada kekurangan hasil yang harus didatangkan dari daerah lain.

b. Analisis *Shift Share*

Analisis *shift share* digunakan untuk menganalisis dan mengetahui pergeseran dan peranan perekonomian di daerah. Metode ini dipakai untuk mengamati struktur perekonomian dan pergeserannya dengan cara menekankan pertumbuhan sektor di daerah, yang dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat daerah yang lebih tinggi atau nasional. Perekonomian daerah yang didominasi oleh sektor yang lamban pertumbuhannya akan tumbuh dibawah tingkat pertumbuhan perekonomian daerah di atasnya. Analisis *shift share* merupakan teknik yang dipergunakan dalam menganalisis perubahan struktur

ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Analisis ini bertujuan untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar.

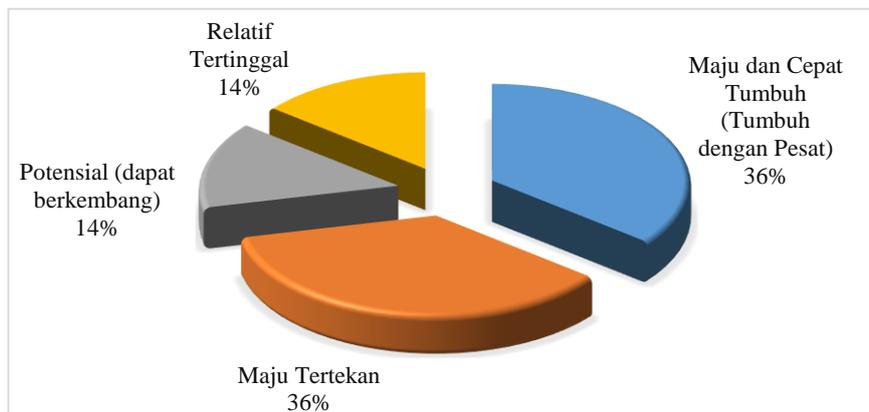
Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu dengan yang lainnya (Arsyad, 1999: 314), yaitu :

- i. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan.
- ii. Pergeseran proporsional (*proportional shift*) mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan, pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Pengukuran ini memungkinkan kita untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat daripada perekonomian yang dijadikan acuan.
- iii. Pergeseran diferensial (*differential shift*) membantu kita dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Oleh karena itu, jika pergeseran diferensial dari suatu industri adalah positif, maka industri tersebut lebih tinggi daya saingnya dari pada industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kalimantan Tengah adalah salah satu sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di pulau Kalimantan. Ibukotanya adalah Kota Palangka Raya. Kalimantan Tengah memiliki luas 157.983 km². Berdasarkan sensus tahun 2010, provinsi ini memiliki populasi 2.202.599 jiwa, yang terdiri atas 1.147.878 laki-laki dan 1.054.721 perempuan. Kalimantan Tengah terdiri dari 13 kabupaten dan 1 kota.

Tingkat kesenjangan ekonomi antarkota dan kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah yang ditunjukkan dengan table klasifikasi daerah menurut Tipologi Klassen, sebagai berikut :

Gambar 1. Klasifikasi Daerah

Penyebab kesenjangan ekonomi dan sosial di Provinsi Kalimantan Tengah antara lain masih terbatasnya jangkauan sarana dan prasarana bagi masyarakat. Kondisi di atas menghadapi Kalimantan Tengah pada tantangan untuk meningkatkan, pemeratakan, dan memperluas jangkauan dan mutu pelayanan kesehatan, pendidikan, dan pelayanan sosial lainnya, serta jangkauan informasi sampai ke seluruh pelosok daerah.

Kota Palangka Raya atau Palangkaraya adalah sebuah kota sekaligus merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah. Dahulu dikenal dengan Palangkaraja (1957-1972). Kota ini memiliki luas wilayah 2.400 km² dan berpenduduk sebanyak 220.962 jiwa dengan kepadatan penduduk rata-rata 92.067 jiwa tiap km² (hasil Sensus Penduduk Indonesia 2010). Sebelum otonomi daerah pada tahun 2001, Kota Palangka Raya hanya memiliki 2 kecamatan, yaitu: Pahandut dan Bukit Batu. Kini secara administratif, Kota Palangka Raya terdiri atas 5 kecamatan, yakni: Pahandut, Jekan Raya, Bukit Batu, Sebangau, dan Rakumpit.

Kota ini dibangun pada tahun 1957 (UU Darurat No. 10/1957 tentang Pembentukan Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Tengah) dari hutan belantara yang dibuka melalui Desa Pahandut di tepi Sungai Kahayan. Palangka Raya merupakan kota dengan luas wilayah terbesar di Indonesia. Sebagian wilayahnya masih berupa hutan, termasuk hutan lindung, konservasi alam serta hutan lindung Tangkiling. Dengan banyaknya kemacetan lalu lintas di Jakarta, pada akhir bulan Juli dan awal Agustus 2010, muncul beberapa wacana untuk memindahkan Ibukota Indonesia ke Palangkaraya (wikipedia,2016).

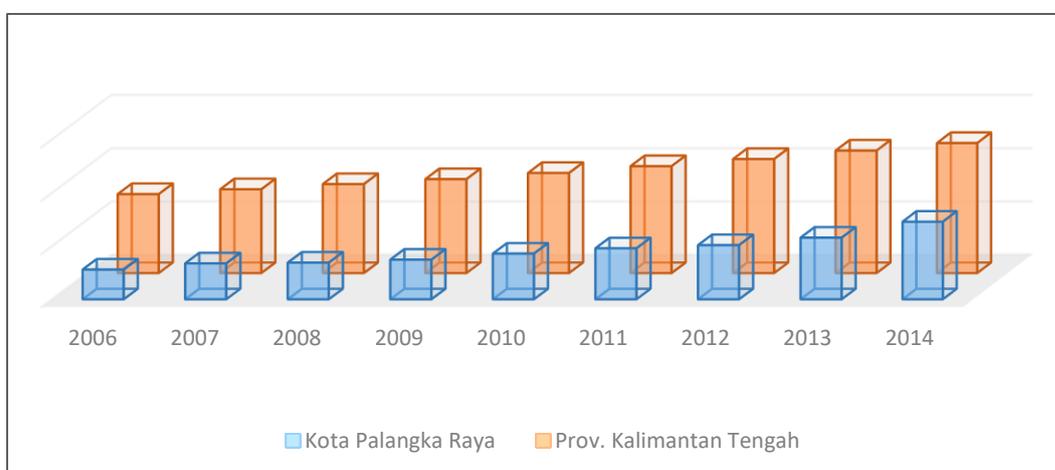
Untuk mengetahui potensi sektor-sektor ekonomi yang mendukung PDRB Provinsi Kalimantan Tengah dan Kota Palangka Raya digunakan alat analisis LQ yaitu untuk mengetahui apakah sektor ekonomi tersebut termasuk sektor basis atau non basis, juga digunakan metode *shift share* sebagai pendukung alat analisis LQ.

A. Analisis Perkembangan PDRB

Struktur perekonomian menggambarkan peranan atau sumbangan dari masing-masing sektor dalam pembangunan PDRB yang dalam konteks lebih jauh akan memperhatikan bagaimana suatu sektor perekonomian mengalokasikan sumber-sumber ekonomi di berbagai sektor. Dengan melihat data, tren PDRB di Kota Palangka Raya mengikuti PDRB Provinsi Kalimantan Tengah. Selama periode penelitian, dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah nominalnya yang selalu meningkat. Hal ini berarti Kota Palangka Raya menjadi daerah yang ikut bertumbuh sejalan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.

Sebagaimana teori ekonomi kewilayahan pusat pertumbuhan wilayah banyak ditentukan berdasarkan potensi yang dimilikinya. Peningkatan infrastruktur dan ketersediaan sarana mampu mendukung percepatan pembangunan. Ketersediaan infrastruktur yang lengkap di suatu wilayah juga bisa digunakan sebagai dasar dalam penetapan pusat pertumbuhan, karena hierarki suatu kota yang besar akan mempercepat wilayah lain untuk berkembang. Hierarki kota dapat menentukan jenjang pelayanan terkait dengan pusat pelayanan di kota.

Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah dan Kota Palangka Raya (Tahun 2006 - 2014)



Sumber : BPS Kota Palangka Raya dan Provinsi Kalimantan Tengah, 2016 (diolah).

Gambaran terhadap kontribusi sektor dari PDRB Kota Palangka Raya yang dapat dilihat pada Tabel 1, dimana kontribusi terbesar pertama adalah jasa pendidikan, diikuti oleh sektor industri perdagangan besar dan eceran, kemudian urutan ketiga dan keempat adalah sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi.

**Tabel 2. PDRB Kota Palangka Raya
Menurut Lapangan Usaha Seri 2010 (harga konstan 2010)
dalam Juta Rp**

Sektor	2012	2013*	2014**
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	192,337.95	199,360.87	211,743.74
Pertambangan dan Penggalian	83,047.64	91,756.85	94,696.70
Industri Pengolahan	778,978.19	807,669.14	837,579.17
Pengadaan Listrik dan Gas	17,737.58	18,834.01	22,278.26
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	12,543.25	12,677.36	15,761.58
Konstruksi	697,231.56	760,470.51	815,159.98
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,256,831.91	1,342,124.46	1,436,768.85
Transportasi dan Pergudangan	192,337.95	199,360.87	211,743.74
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	555,156.74	582,966.98	626,379.39
Informasi dan Komunikasi	303,755.43	338,790.75	350,665.93
Jasa Keuangan dan Asuransi	126,686.31	143,193.94	160,494.49
Real Estate	513,719.23	557,224.01	632,291.37
Jasa Perusahaan	207,918.35	220,740.44	233,401.03
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,769.55	5,046.91	5,175.96
Jasa Pendidikan	1,408,680.19	1,534,896.52	1,641,801.48
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	335,464.21	363,141.15	378,308.21
Jasa lainnya	146,030.60	156,171.82	165,566.82
PDRB	6,833,226.64	7,334,426.59	7,839,816.70

Sumber : BPS Kota Palangka Raya, 2016 (diolah).

Sementara kondisi yang berbeda dilihat pada gambaran terhadap kontribusi sektor dari PDRB Provinsi Kalimantan Tengah yang dilihat pada Tabel 2, dimana kontribusi terbesar adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, diikuti oleh sektor penyediaan akomodasi makanan dan minuman, kemudian urutan ketiga dan keempat adalah sektor jasa-jasa dan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang.

**Tabel 3 PDRB Provinsi Kaliman Tengah
Menurut Lapangan Usaha Seri 2010 (harga konstan 2010)
Dalam Miliar Rp.**

Sektor	2012	2013*	2014**
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,774,873.89	13,935,356.00	14,165,405.20
Pertambangan dan Penggalian	2,495,537.04	8,416,687.50	9,958,231.50
Industri Pengolahan	114,916.29	8,684,411.80	8,814,642.50
Pengadaan Listrik dan Gas	1,435,496.02	29,223.40	32,210.90
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,697,142.86	51,063.60	54,339.30
Konstruksi	2,030,799.32	4,821,353.90	5,074,439.30
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,728,521.71	6,199,823.50	6,578,235.90
Transportasi dan Pergudangan	3,356,218.96	3,425,844.60	3,555,877.20
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,774,873.89	880,880.00	968,489.90
Informasi dan Komunikasi	2,495,537.04	599,071.50	658,886.60
Jasa Keuangan dan Asuransi	114,916.29	1,434,283.70	1,867,232.00
Real Estate	1,435,496.02	1,069,787.10	1,188,230.70
Jasa Perusahaan	4,697,142.86	20,609.20	22,704.60
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,030,799.32	3,151,272.50	3,417,655.90
Jasa Pendidikan	1,728,521.71	2,350,787.50	2,552,682.50
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,356,218.96	916,215.30	1,014,582.40
Jasa lainnya	6,774,873.89	544,352.50	569,082.00
PDRB	52,041,886.07	56,531,023.60	60,492,928.40

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah, 2016 (diolah).

Sementara gambaran data tentang pertumbuhan di Provinsi Kalimantan Tengah yang dilihat pada Tabel 2, lebih bisa menjadi gambaran umum kabupaten/kota lainnya di Provinsi Kalimantan Tengah yang mengandalkan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, diikuti

oleh sektor pertambangan dan penggalian. Kemudian sektor penyediaan akomodasi makanan minuman, jasa-jasa dan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang sebagai penunjang.

B. Analisis Potensi Pertumbuhan Sektor Ekonomi

a. Analisis Tipologi Sektoral dengan *Location Quotient* (LQ)

Hasil perhitungan LQ Kota Palangka Raya terhadap Provinsi Kalimantan Tengah selama 3 tahun (2012-2014) selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.
Hasil Perhitungan Nilai LQ Sektor Ekonomi Kota Palangka Raya

Sektor	2012	2013*	2014**
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.22	0.11	0.11
Pertambangan dan Penggalian	0.25	0.08	0.07
Industri Pengolahan	51.63	0.71	0.72
Pengadaan Listrik dan Gas	0.09	4.91	5.27
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.02	1.89	2.21
Konstruksi	2.61	1.20	1.22
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.54	1.65	1.66
Transportasi dan Pergudangan	0.44	0.44	0.45
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.62	5.04	4.93
Informasi dan Komunikasi	0.93	4.31	4.05
Jasa Keuangan dan Asuransi	8.40	0.76	0.65
Real Estat	2.73	3.97	4.05
Jasa Perusahaan	0.34	81.57	78.29
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.02	0.01	0.01
Jasa Pendidikan	6.21	4.97	4.90
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.76	3.02	2.84
Jasa lainnya	0.16	2.18	2.22

Analisis LQ digunakan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi manakah yang termasuk sektor basis atau berpotensi ekspor dan manakah yang termasuk bukan merupakan sektor basis. Hal tersebut dapat terlihat jika LQ menunjukkan angka lebih dari satu ($LQ > 1$) berarti sektor tersebut merupakan sektor basis. Kemudian jika hasil

menunjukkan angka kurang dari satu ($LQ < 1$) berarti sektor tersebut bukan merupakan sektor basis.

Berdasarkan tabel diatas, Provinsi Kalimantan Tengah setidaknya memiliki 11 sektor basis, dimana sektor-sektor tersebut mereferensikan posisi Kota Palangka Raya sebagai pusat Provinsi Kalimantan Tengah.

Tabel 5. Sektor Basis Kota Palangka Raya

No.	Sektor Ekonomi menurut Lapangan Usaha
1	Jasa Perusahaan
2	Pengadaan Listrik dan Gas
3	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
4	Real Estat
5	Informasi dan Komunikasi
6	Jasa Pendidikan
7	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
8	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
9	Konstruksi
10	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
11	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
12	Jasa Lainnya

Terdapatnya banyak kantor perusahaan-perusahaan yang bergerak diberbagai sektor di ibukota, industri pengolahan, jasa keuangan, dan asuransi dan perdagangan merupakat ciri khas suatu ibukota . Dimana saat ini fungsi dan posisi sebuah ibukota sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, komunikasi dan jasa-jasa menjadi sangat dominan. Selain itu tentunya sektor pendidikan, kontribusi sektor pendidikan pada pertumbuhan ekonomi di Kota Palangka Raya dikarenakan keberadaan lembaga pendidikan baik pendidikan tinggi seperti Universitas Palangka Raya, Sekolah Tinggi Agama (STA) Hindu dan Politeknik. Kemudian keberadaan lembaga-lembaga pendidikan menengah dan dasar yang masih terpusat di Palangka Raya. Sedangkan industri perdagangan dan pengolahan serta konstruksi adalah sektor-sektor yang mengikuti perkembangan kebutuhan seiring perkembangan Palangka Raya sebagai pusat Provinsi Kalimantan Tengah. Walaupun sektor basis merupakan sektor yang paling potensial untuk dikembangkan dan untuk

memacu pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya, sektor non basis harus dikembangkan untuk menjadi sektor basis baru ditunjang dengan adanya sektor basis yang telah ada.

b. Indeks Spesialisasi Regional

Dari data PDRB Tahun 2012 – 2014 dari Kota Palangka Raya maupun Provinsi Kalimantan Tengah diperoleh nilai :

Tabel 5. Nilai ISR

ISR 2012	0.01
ISR 2013	0.31
ISR 2014	0.43

Indeks spesialisasi regional kota Palangka Raya selama periode 2012 - 2014 tidak memiliki spesialisasi dengan wilayah referensinya (Provinsi Kalimantan Tengah) karena nilai indeks spesialisasinya mendekati 0, namun ada kecenderungan terjadinya spesialisasi regional sejalan dengan berjalannya waktu. Hal ini kembali dikaitkan dengan posisi Kota Palangka Raya sebagai ibukota Provinsi.

c. Analisis *Shift Share*

Analisis *shift share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Analisis ini bertujuan untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar. Untuk mengetahui proses pertumbuhan ekonomi suatu daerah dengan menggunakan analisis *shift share* digunakan variabel penting seperti tenaga kerja, penduduk, dan pendapatan. Dalam penelitian ini digunakan variabel pendapatan yaitu PDRB untuk menguraikan pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya. Pertumbuhan PDRB total (G) dapat diuraikan menjadi komponen *shift* dan Komponen *share* yaitu:

- i. Komponen *National Share* (N) adalah banyaknya pertambahan PDRB seandainya pertumbuhannya sama dengan laju pertumbuhan PDRB Provinsi selama periode yang tercakup dalam studi.
- ii. Komponen *Proportional shift* (P) mengukur besarnya *net shift* Kota yang diakibatkan oleh perubahan komposisi sektor-sektor PDRB Kota. Apabila $P_j > 0$ artinya Kota yang

bersangkutan berspesialisasi pada sektor-sektor yang pada tingkat provinsi tumbuh lebih cepat dan apabila $P_j < 0$ berarti Kota yang bersangkutan berspesialisasi pada sektor yang ditingkat provinsi tumbuh lebih lambat atau bahkan sedang merosot.

- iii. Komponen *Differential shift* (D) mengukur besarnya *shift netto* yang diakibatkan oleh sektor-sektor industri tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan dibandingkan dengan tingkat nasional (provinsi) yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional *intern*. Daerah yang mempunyai keuntungan lokasional, seperti sumber daya yang baik akan mempunyai *differential shift component* positif ($D_j > 0$), sebaliknya daerah yang tidak memiliki keuntungan lokasional akan mempunyai *differential shift component* ($D_j < 0$).

Hasil analisis *Shift-share* selama tahun 2012-2014 dengan menganalisis perubahan struktur ekonomi Kota Palangka Raya dengan Provinsi Kalimantan Tengah dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 6. Pertumbuhan PDRB

Tahun 2012 - Tahun 2014	Pertumbuhan
Kota Palangka Raya (Absolute)	1.006.590 (Juta Rupiah)
Kota Palangka Raya (Persentase)	14.73 %
Provinsi Kalimantan Tengah (Absolute)	8.451.042 (Miliar Rupiah)
Provinsi Kalimantan Tengah (Persentase)	16.24 %

Tabel 7. Hasil Perhitungan *Shift Share*

Laju Pertumbuhan			Komponen			Pergeseran Struktur Ekonomi
Sektor i di Kota Palangka Raya	Sektor i di Kalimantan Tengah	Kalimantan Tengah	Pertumbuhan Kalimantan Tengah	Bauran Industri	Daya Saing	
r_{ij}	r_{in}	r_n	$N_{ij} = V'_{ij} \times r_n$	$M_{ij} = V_{ij} * (r_{in} - r_n)$	$C_{ij} = V_{ij} * (r_{ij} - r_{in})$	$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$
2.66	94.218	94,218	738,654,413	- 57858744 7	- 6422114 5	95845821

Hasil analisis *shift-share* menunjukkan bahwa selama tahun 2012-2014, nilai PDRB sektoral Kota Palangka Raya telah mengalami perubahan atau perkembangan. Nilai PDRB

tersebut tumbuh naik sekitar Rp1 triliun atau sebesar 14,73 persen. Sementara perekonomian Kalimantan Tengah tumbuh sebesar Rp8.451.042 miliar atau sebesar 16,24 persen. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh komponen-komponen pertumbuhan wilayah, bauran industri dan keunggulan kompetitif. Menurut perhitungan komponen pertumbuhan wilayah, pertumbuhan ekonomi wilayah Kalimantan Tengah telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya sebesar Rp485 miliar. Sementara Komponen bauran industri menunjukkan nilai sebesar negatif yang berarti secara agregat sektor-sektor Provinsi Kalimantan Tengah bertumbuh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan di Kota Palangka Raya .

V. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kondisi perekonomian di Kota Palangka Raya selama tahun 2012-2014 mengalami pertumbuhan yang ditunjukkan oleh jumlah nominalnya yang selalu meningkat dari tahun ke tahun, namun pertumbuhan tersebut masih dibawah pertumbuhan ekonomi secara umum di Provinsi Kalimantan Tengah. Hal ini merupakan kondisi bahwa kabupaten/kota yang lain di Provinsi Kalimantan Tengah juga mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik, sehingga mengurangi dominasi Kota Palangka Raya sebagai Ibukota provinsi.
- b. Sektor-sektor yang berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya adalah sektor-sektor utama yang menunjang posisinya sebagai ibukota provinsi, seperti sektor jasa, perdagangan, komunikasi, pelayanan kesehatan dan pendidikan.
- c. Sektor-sektor basis diatas merupakan sektor-sektor ekonomi yang potensial untuk dijadikan spesialisasi bagi perekonomian Kota Palangka Raya. Hal ini dikarenakan posisi Kota Palangka Raya yang sangat strategis sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Tengah.

B. Saran

- a. Berdasarkan pemahaman terhadap potensi yang dimiliki Kota Palangka Raya, maka pemerintah kota ini diharapkan merumuskan strategi pengembangan wilayah yang paling menguntungkan untuk diterapkan sebagai prioritas atau program unggulan bagi Pemerintah Kota. Kota Palangka Raya harus tetap menjaga momentumnya sebagai

pusat pertumbuhan di Provinsi Kalimantan Tengah. Hal ini mengingat adanya program-program unggulan dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah untuk membuka keterisolasian wilayah-wilayah di provinsi dengan menciptakan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru.

- b. Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Pemerintah Kota Palangka Raya perlu mulai memperhatikan juga sektor-sektor basis non basis, karena dengan meningkatkan peran dari sektor non basis diharapkan sektor tersebut dapat tumbuh menjadi sektor basis dan pada akhirnya semua sektor ekonomi dapat secara bersama-sama mendukung peningkatan potensi pertumbuhan ekonomi di Kota Palangka Raya.
- c. Adanya bandar udara Tjilik Riwut seharusnya bisa menjadi potensi sektor angkutan dan komunikasi terbesar di Kota Palangka Raya dan memiliki tingkat potensial yang signifikan. Hal tersebut harus dapat dipertahankan karena dengan adanya sarana pengangkutan yang baik Kota Palangka Raya memiliki aksesibilitas yang baik dan semakin terbuka dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Kalimantan Tengah, lintas provinsi maupun daerah-daerah lain di seluruh Indonesia bahkan manca negara, sekaligus dapat menunjang berbagai kegiatan perekonomian kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2005). Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arikunto, Suharsimi. (1998). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta
- Arsyad, Lincoln. (1999). Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- _____. (1999). Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Boediono. (1999). Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: BPFE
- Dumairy.(1997). Perekonomian Indonesia. Jakarta: Erlangga
- Irawan, (2002). Ekonomika Pembangunan. Jogjakarta: BPFE
- Glasson, John.1990. Pengantar Perencanaan Regional. Terjemahan Paul Sihotang. Jakarta: LPFEUI.
- <http://www.bappeda.co.id>
- <http://www.seputarekonomi.blogspot.com>
- <http://www.waspada-online.com>
- Jhingan, M.L. 2002. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lemhamnas. 1997. Pembangunan Nasional. Jakarta: PT Balai Pustaka
- Nugroho, Iwan dan Dahuri, Rochmin. 2004. Pembangunan Wilayah : Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan. Jakarta: LP3ES
- Wikipedia (2016). Profil Provinsi Kalimantan Tengah dan Kota Palangka Raya dari sumber https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Palangka_Raya.
- Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan. PT. ... *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, Baduose Media, Cetakan. Pertama ... *Tarigan, Robinson, 2007*.